
**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KELOMPOK 3 ANGKATAN XIII
PELATIHAN DASAR CPNS PROVINSI JAWA TENGAH 2021**

Oleh
Sodikin
BPSDMD Provinsi Jawa Tengah
Email: sodikinwidyaiswara@gmail.com

Abstrak

Komunikasi merupakan kegiatan manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Komunikasi merupakan upaya untuk mengekspresikan gagasan agar diketahui dan direspon oleh komunikan. Dengan komunikasi ini manusia dapat bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi berkembang terus sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup dan teknologi. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok tertentu yang jumlahnya terbatas. Komunikasi ini dilakukan atas dasar kepentingan bersama untuk mengatasi masalah kelompok. Kelompok 3 Angkatan XIII Pelatihan Dasar CPNS Provinsi Jawa Tengah merupakan contoh dari kelompok yang melakukan komunikasi secara virtual dalam rangka memecahkan masalah bersama yaitu menyelesaikan tugas individu, tugas kelompok, membuat Role Play dan menyusun Rancangan Aktualisasi. Dengan komunikasi kelompok bukan hanya tugas saja yang bisa diselesaikan dengan lebih mudah namun juga tercipta rasa kesetiakawanan, senasib seperjuangan untuk bersama-sama lulus Pelatihan Dasar CPNS 2021.

Kata Kunci : Komunikasi, Komunikasi Kelompok & Pelatihan Dasar CPNS

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid 19* yang telah berlangsung lebih dari dua tahun ini mempengaruhi hampir seluruh sendi kehidupan di hampir semua negara di dunia. Tidak hanya di sektor kesehatan namun pandemi juga berpengaruh pada sektor ekonomi, kesejahteraan, ketenagakerjaan dan Pendidikan. Pendidikan formal yang selama ini menerapkan sistem klasikal secara tiba – tiba harus menerapkan pembelajaran daring dengan segala resiko dan keterbatasannya untuk memenuhi protokol kesehatan dalam rangka mengendalikan penyebaran virus *Covid 19*.

Mengatasi Pandemi *Covid 19*, pemerintah telah mengubah berbagai kebijakan diantaranya refocusing anggaran baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk memprioritaskan penanggulangan dan pencegahan penyebaran *Covid 19* serta dampak yang ditimbulkan. Demikian juga dalam hal pembinaan PNS, terutama CPNS hasil seleksi 2019, pola Pelatihan Dasarnya berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pemerintah telah

menerbitkan Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon PNS tertanggal 18 Januari 2021. Dalam peraturan ini penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS (Latsar CPNS) mempunyai 2 pilihan yaitu pola klasikal seperti Latsar sebelumnya, tentu saja dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan pola *blended* yaitu gabungan antara pembelajaran daring (*distance learning* dan klasikal). Dengan berbagai pertimbangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memilih pola *blended learning* dimana peserta melakukan pembelajaran mandiri melalui aplikasi *Massive Open Online Course (MOOC)* yang disediakan oleh Lembaga Administrasi Negara. Semua materi berupa modul, ppt, video dan tugas tugas telah tersedia dalam *Learning Management System (LMS)* tersebut. Pembelajaran berikutnya adalah *distance learning* yaitu pembelajaran model daring dengan bimbingan dari para widyaiswara. Dalam pembelajaran ini peserta juga diberi fasilitas modul, ppt, video dan tugas-tugas dari lembaga penyelenggara Latsar melalui LMS **Sipp Tenan** BPSDMD

Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya peserta mengikuti pembelajaran klasikal setelah melaksanakan kegiatan aktualisasi di tempat kerja. Pembelajaran klasikal bertujuan untuk memberikan pemantapan pemahaman peserta terhadap teori yang telah dipelajari selama pembelajaran mandiri dan pembelajaran daring dengan melaksanakan demonstrasi / praktek tentang penerapan nilai-nilai dasar PNS dan peran dan kedudukan PNS dalam NKRI.

Perbedaan pola pembelajaran Latsar CPNS 2021 dengan Latsar tahun sebelumnya tentu berpengaruh pada pola komunikasi antar peserta. Pada Latsar CPNS 2019 peserta bertatapmuka langsung pada pembelajaran klasikal selama 18 hari sehingga dapat berkenalan dan berinteraksi serta memahami karakter masing-masing. Pemilihan ketua kelas dan ketua kelompokpun dapat dilakukan melalui pemilihan secara langsung. Pada Latsar 2021 pembelajaran dilaksanakan secara *blended*, antar peserta hanya bertemu secara virtual sehingga proses pemahaman karakter antar peserta membutuhkan waktu lebih lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi kelompok pada Pelatihan Dasar CPNS 2021 dan bagaimana pengaruh pola komunikasi tersebut terhadap keberhasilan peserta dalam mengikuti Latsar CPNS.

LANDASAN TEORI

Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2021

Menurut Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021, Calon PNS yang selanjutnya disingkat CPNS adalah warga negara Indonesia yang lolos seleksi pengadaan PNS, diangkat dan ditetapkan oleh PPK, serta telah mendapatkan persetujuan teknis dan penetapan nomor induk pegawai sedangkan Pelatihan Dasar CPNS adalah pendidikan dan pelatihan dalam Masa Prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Adapun Pelatihan Dasar CPNS

Terpadu yang selanjutnya disebut *Blended Learning* adalah Pelatihan Dasar CPNS yang dilakukan dengan memadukan proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan proses pembelajaran secara daring. Dari keterangan Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa CPNS diperoleh dari hasil seleksi melalui tahapan tahapan tes selanjutnya melalui proses administrasi pemberian NIP dan pemanggilan masuk kerja. Dalam masa kerja tahun pertama disebut masa prajabatan CPNS harus mengikuti Pelatihan Dasar CPNS yang saat ini diselenggarakan secara terpadu antara pembelajaran daring dan pembelajaran klasikal.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting dimana dengan berkomunikasi manusia bisa mengerti perasaan dan keinginan orang lain, mengadakan kerjasama, melakukan aktifitas ekonomi, sosial, politik, budaya dalam rangka memenuhi hajat hidupnya. Komunikasi berkembang sejalan dengan peradaban manusia sejak jaman pra sejarah melalui simbol-simbol, gerak tubuh dan bahasa isyarat. Saat ini komunikasi dilakukan dengan peralatan / media yang memungkinkan komunikator berkomunikasi dengan banyak orang tanpa batas ruang dan waktu.

Kelompok menurut Scein adalah sekumpulan individu yang mempunyai pandangan yang sama dan saling berbagi. Sementara itu menurut Mulyana (2005) Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dengan kedua definisi ini dapat dikatakan bahwa kelompok merupakan sejumlah orang yang saling berhubungan, mengenal satu sama lain dan mempunyai kesamaan tujuan.

Menurut Michael Burgoon Dan Michael Ruffner (dalam Komala, 2009) : komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari 3 atau lebih individu guna memperoleh maksud

dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Sedangkan Robert F. Bales dalam Hadi, (1999 : 3), mendefinisikan komunikasi dalam kelompok kecil sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap partisipan mendapat kesan atau peningkatan hubungan antara satu sama lainnya yang cukup jelas. Sehingga baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya, dapat memberikan respon kepada masing-masing sebagai perorangan beberapa definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi antar anggota kelompok yang bertujuan untuk membagikan informasi serta memecahkan suatu masalah bersama yang dihadapi oleh kelompok tersebut.

Pendapat para ahli tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Kelompok 3 Angkatan XIII Pelatihan Dasar CPNS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 yang saat sedang mengikuti Latsar, dimana selama mengikuti pembelajaran secara daring mereka berinteraksi dan berbagi untuk memecahkan masalah bersama yaitu tugas-tugas yang menjadi tanggungjawab mereka sebagai peserta Latsar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana Pola Komunikasi Kelompok 3 Angkatan XIII Pelatihan Dasar CPNS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021, yaitu salah satu dari kelompok kecil dari 10 peserta CPNS Provinsi Jawa

Tengah yang mengikuti pembelajaran secara daring dan klasikal.

Teknik pengumuman data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara tertulis yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok 3 Angkatan XIII Pelatihan Dasar CPNS Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2021 diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengenalan karakter antar peserta

Semua peserta mengaku telah mengenal kesembilan anggota kelompoknya. Namun demikian tingkat pengenalan karakter mereka yang berbeda beda. Secara keseluruhan peserta mengetahui nama dan tempat kerja anggota kelompoknya namun tidak semua peserta hafal jabatan fungsional anggota kelompoknya. Dari sebagian yang mengetahui / hafal jabatan fungsionalnya ini ada beberapa yang mengetahui latar belakang Pendidikan hobi dan status perkawinannya serta tingkat keaktifan dalam berdiskusi baik melalui *zoom meeting* maupun *whatsapp group*. Diakui oleh semua peserta bahwa mereka baru mengenal anggota kelompok lainnya ketika dibentuk kelompok. Sebelum dimulai kegiatan Latsar, hanya 2 peserta yang telah saling mengenal karena menduduki jabatan fungsional yang sama.

Komunikasi Kelompok

Diakui oleh semua anggota kelompok 3 bahwa komunikasi kelompok secara efektif dilakukan melalui aplikasi *zoom* dan *whatsapp group*, (WAG). Pada awal pembelajaran Latsar komunikasi ini sangat intens dilakukan. Tatap muka virtual ini digunakan untuk berdiskusi tentang materi pembelajaran dan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Untuk tugas individu, setelah dikerjakan diunggah ke WAG untuk mendapatkan saran masukan serta menjadi bahan referensi bagi anggota grup. Adapun pada penyelesaian tugas kelompok, setiap anggota mendapat bagian tugas. Tugas

diunggah di *google drive* sesuai batas waktu yang disepakati. Sebelum diunggah ke LMS, tugas kelompok dikoreksi bersama baik penulisan naskah maupun isinya. Setelah dipandang memadai tugas kelompok diunggah ke LMS.

Pada diskusi tentang tugas kelompok sering terjadi beda pendapat. Hal ini terjadi karena anggota mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda. Namun demikian perbedaan ini tidak sampai menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Dalam situasi seperti ini ketua kelompok mengambil inisiatif *voting*, suara terbanyak menjadi pilihan yang disepakati.

Disamping tugas individu dan kelompok, kelompok 3 Angkatan I mengadakan pertemuan melalui *zoom meeting* untuk membahas penyusunan Rancangan Aktualisasi. Rancangan Aktualisasi merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan aktualisasi di tempat kerja. Berbagai sumber dapat digunakan sebagai referensi penyusunan RA dengan prinsip ATM, Amati Tiru dan Modifikasi,

Kepemimpinan dan Peran Ketua Kelompok

Ketua kelompok 3 Angkatan I dipilih dari anggota kelompok 3 Angkatan I. Pemilihan dipimpin oleh Ketua Angkatan I yang juga merupakan anggota kelompok 3. Posisi ketua kelompok pada mulanya ditawarkan kepada anggota yang bersedia. Setelah ada kesanggupan dari salah seorang anggota, semua anggota kelompok menyetujui.

Ketua kelompok berperan sebagai penghubung antara anggota kelompok dengan penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS, widyaiswara dan narasumber seminar. Ketika terjadi kekurangpahaman terhadap tugas individu maupun kelompok, ketua kelompok menghubungi widyaiswara pengampu mata pelatihan untuk mendapatkan penjelasan. Ketua kelompok juga berperan menghubungi anggota yang belum masuk kelas pada saat pembelajaran daring akan dimulai. Disamping itu juga berperan aktif dalam memimpin diskusi kelompok dan membagi tugas anggota. Menurut pendapat anggota kelompok 3, ketua

kelompok telah melaksanakan fasilitasi pembelajaran sesuai harapan sehingga seluruh anggota kelompok 3 merasa terbantu dalam proses pembelajaran. Keaktifan ketua dalam menyelenggarakan pertemuan dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan WA grup juga sangat dirasakan kemanfaatannya. Meskipun penyelenggaraan pertemuan tersebut telah menjadi kesepakatan kelompok namun peran ketua sangatlah dominan dalam menentukan waktu pertemuan. Dengan melakukan diskusi daring anggota kelompok 3 mendapatkan pengetahuan, mendapatkan contoh penyelesaian kasus, contoh format Rancangan Aktualisasi dan mendapatkan kesimpulan diskusi secara lebih praktis.

Masa jabatan ketua kelompok disepakati sampai dengan masa Pelatihan Dasar CPNS berakhir. Sebagian besar anggota kelompok 3 tidak menginginkan adanya pergantian ketua kelompok karena telah merasa puas dengan kinerjanya. Namun demikian hal ini tergantung pada situasi dan kondisi saat pembelajaran klasikal, apabila pembimbing dan pengasuh atau coach menghendaki ada pergantian agar anggota kelompok juga mempunyai kesempatan berlatih menjadi pemimpin tentu pemilihan ketua baru diperlukan

Sementara itu setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok sesuai dengan bagian yang disepakati dalam pembagian tugas kelompok. Sebagai contoh ketika ada tugas membuat *Role Play* atau bermain peran, semua anggota mengusulkan tema apa yang akan diambil kemudian skenario *role play* secara garis besar dibahas bersama namun secara detail dirumuskan oleh tim yang terdiri dari beberapa anggota. Naskah yang telah disusun kemudian disempurnakan lagi dalam forum diskusi kelompok. Di sisi lain ada tim yang merumuskan *yel yel* kelompok yang juga merupakan tugas kelompok. Intinya setiap anggota kelompok mempunyai kontribusi yang sama terhadap keberhasilan kelompok dalam mengikuti Pelatihan Dasar CPNS secara daring.

Komitmen kelompok menjadi hal yang penting Tanpa komitmen kegiatan kelompok seperti diskusi online dan kegiatan lainnya tidak akan berjalan lancar Komitmen secara tertulis selayaknya pada kelompok pembelajaran klasikal memang belum ada namun komitmen secara lisan untuk mengumpulkan tugas individu serta tugas kelompok dilakukan setiap ada tugas individu maupun kelompok.

Hambatan Komunikasi

Pelaksanaan komunikasi kelompok secara virtual tidak selalu berjalan lancar ada beberapa hambatan yang mengganggu komunikasi. Menurut penuturan sebagian besar anggota kelompok 3, gangguan yang sering dialami adalah gangguan sinyal internet. Kekuatan jaringan internet di tempat domisili anggota kelompok 3 berbeda-beda sehingga menimbulkan perbedaan kelancaran komunikasi dengan menggunakan internet. Hambatan lain adalah adanya tugas dari pimpinan atau adanya acara dinas yang harus diikuti oleh anggota kelompok 3. Mengatasi hambatan tersebut kelompok 3 bersepakat mengadakan pertemuan *zoom meeting* di luar jam kerja kantor serta merekamnya sehingga anggota yang tidak hadir dalam pertemuan virtual itu tetap dapat mengikuti perkembangan informasi dan pembagian tugas yang disampaikan dalam forum diskusi virtual itu.

Komunikasi antar anggota dalam kelompok

Disamping komunikasi kelompok masing-masing anggota kelompok 3 secara pribadi juga mengadakan komunikasi atau chat antar anggota. Namun demikian tingkat komunikasi yang paling sering dilakukan adalah antara anggota dengan ketua kelompok. Ketua kelompok menjadi rujukan untuk menanyakan atau mengkonfirmasi tugas individu atau tugas kelompok sebaliknya ketua kelompok juga berkepentingan untuk memastikan tugas telah dibuat oleh anggota agar dapat mengumpulkan tugas secara bersama-sama sebelum habis batas waktu pengumpulan tugas.

Komunikasi antar anggota kelompok juga dilakukan, terutama anggota yang mempunyai kesamaan profesi, kesamaan kota domisili

peserta, kesamaan lulusan perguruan tinggi atau kesamaan lainnya. Topik pembicara komunikasi antar anggota disamping konfirmasi mengenai tugas yang dikerjakan juga masalah lainnya yang terkait dengan tugas profesi seperti regulasi-regulasi terbaru, tunjangan profesi dan prospek profesi ke depan, hobi dan kondisi keluarga.

Manfaat Komunikasi Kelompok

Semua anggota kelompok 3 menyatakan bahwa dengan terbentuknya kelompok yang merupakan bagian dari Angkatan / kelas Pelatihan Dasar CPNS, pembelajaran menjadi lebih mudah. Kontribusi kelompok dalam memberikan fasilitas kepada peserta Latsar diantaranya : 1) Peserta Latsar terbantu mengerjakan tugas karena dapat berbagi antar anggota kelompok 2) Diskusi kelompok lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan diskusi kelas yang terdiri dari 40 peserta. 3) Komunikasi dan koordinasi kelompok yang terdiri dari 10 anggota juga relatif lebih mudah dibandingkan komunikasi kelas. Manfaat lain dengan adanya kelompok adalah terjalinnya kekompakan / solidieritas antar anggota kelompok. Semua anggota kelompok 3 menyatakan bahwa solidieritas terbentuk karena adanya tekad untuk lulus Pelatihan Dasar CPNS secara bersama-sama mengingat pelatihan ini hanya diberikan sekali saja selama menjadi PNS. Peserta Latsar yang tidak lulus tidak diberikan kesempatan untuk mengulang sehingga syarat sebagai PNS tidak terpenuhi.

PENUTUP

Kesimpulan

Komunikasi merupakan kegiatan dan juga kebutuhan manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dalam rangka untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dan menanggapi sebagai umpan balik dari gagasan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan dan permasalahan yang sama dengan tujuan untuk memecahkan masalah bersama.

Kelompok 3 Angkatan XIII Pelatihan Dasar CPNS Provinsi Jawa Tengah merupakan sekumpulan peserta Latsar yang melakukan komunikasi secara virtual dalam rangka untuk bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Model komunikasi secara virtual menjadi pilihan karena perbedaan tempat tinggal dan tempat kerja dan juga dalam rangka memenuhi protokol Kesehatan selama pandemi *Covid 19*. Komunikasi kelompok ini diakui telah membantu peserta Latsar dalam memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Manfaat lain dari komunikasi kelompok adalah terciptanya solidaritas antar peserta sehingga timbul suatu tekad untuk lulus Latsar secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2021
- [2] Hadi, Ido Prijana, 2021, *Komunikasi Massa*, Surabaya CV Qiara Media
- [3] Komala, Lukiati, 2009 *Ilmu Komunikasi Perspektif, proses dan Konteks*, Bandung: WidyaPadjadjaran
- [4] Morissan. 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [5] Mulyana, Deddy, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta Gramedia Widiasarana Indonesia